

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan merupakan usaha untuk mendorong terjadinya proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.² Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku

¹http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses tanggal 14 November 2018

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9

secara universal.³ Biologi adalah suatu disiplin ilmu sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA), yakni kajian tentang materi dan energi yang berhubungan dengan makhluk hidup serta proses-proses kehidupannya. Biologi mengkaji tentang makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan), lingkungan dan hubungan antara keduanya. Pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta melainkan suatu proses penemuan yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan, memahami, serta memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungannya.⁴

Pembelajaran biologi selain menekankan pada aspek pemahaman pengetahuan, juga menekankan pada aspek aplikasi, analisis, dan kreativitas. Hal ini penting karena peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir dan memecahkan masalah serta dapat mengaplikasikan konsep-konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran biologi, karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengacu pada tuntutan materi yang harus diselesaikan sebelum ujian akhir semester, sehingga guru harus bisa dan cepat menyampaikan seluruh materi pelajaran tanpa memperhatikan kemampuan pemahaman dan tingkat penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tanggal 21 Januari 2019, terlihat saat guru menerangkan mata pelajaran IPA materi biologi, ada siswa yang tidak memperhatikan, antara lain ada

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 141

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, 143

siswa yang tidur-tiduran, melamun, berbicara dengan teman sebelahny bahkan di belakangnya, asyik sendiri sambil menggambar di kertas, dan ada juga yang berjalan-jalan atau keluar kelas dengan beralasan pergi ke kamar mandi.⁵ Hal ini terjadi karena strategi mengajar yang digunakan guru tidak melibatkan belahan otak kanan atau sisi kreatif siswa, sehingga materi pelajaran IPA menjadi kurang menarik untuk dipelajari bagi para siswa dan siswa menjadi bosan. Akibatnya siswa tersebut tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, tentu akan menyulitkan siswa bahkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan suatu soal. Hal tersebut tentu akan menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Al-Ma'arif Tulungagung menyatakan bahwa banyak siswa kelas VIII yang belum mencapai ketuntasan setiap diadakan tes atau ulangan harian.⁶ Hal tersebut dikarenakan aktivitas belajar kurang melibatkan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep selama proses pembelajaran. Pola pembelajaran *teacher centered* masih mendominasi sehingga menyebabkan kondisi kelas masih pasif. Rendahnya pemahaman konsep siswa ditunjukkan dari rendahnya siswa dalam memberikan argumen.

Informasi yang diperoleh dari guru MTs Al-Ma'arif Tulungagung mengungkapkan bahwa kegiatan belajar IPA di MTs Al-Ma'arif Tulungagung juga belum mampu memfasilitasi siswa untuk aktif belajar sehingga berdampak

⁵ Hasil observasi penulis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

⁶ Wawancara dengan guru IPA MTs Al-Ma'arif Tulungagung

pada rendahnya hasil belajar siswa.⁷ Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar di sekolah tersebut masih mengandalkan guru sepenuhnya. Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran menjadikan siswa yang aktif mengerjakan soal diskusi dan mengikuti jalannya diskusi sedangkan siswa yang pasif memanfaatkan kesempatan untuk mengobrol dan bergurau dengan teman.

Informasi lain diperoleh dari MTs Al-Ma'arif Tulungagung menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar kurang bervariasi.⁸ Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung menggunakan metode ceramah atau konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan ceramah, mencatat, dan mengerjakan tugas baik individu maupun berkelompok. Hal ini dilakukan guru mengingat waktu jam pembelajaran biologi pada kurikulum K13 yang terbatas yaitu hanya 5 jam dalam satu minggu sedangkan materi yang diajarkan banyak dan harus dipahami oleh siswa pada saat itu juga. Hal tersebut menimbulkan perasaan bosan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berjalan kurang optimal yang berimbas pada ketidakmampuan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran biologi yang diperoleh dari sekolah dan ketidakmampuan menghubungkan materi biologi dengan konteks kehidupan nyata, dimana kedua hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran biologi sebagai ilmu sains.

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran biologi cenderung sangat pasif yaitu siswa kurang berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya sehingga guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Banyak

⁷ Hasil observasi penulis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

⁸ Hasil observasi penulis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

siswa yang kurang mampu menjelaskan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya dikarenakan masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mampu menguasai konsep, sehingga pembelajaran tentang materi tersebut belum mampu tercapai ketuntasan maksimum. Dengan demikian salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹

Siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga ada keterkaitan antara materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Pengkaitan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa mengetahui pelajaran yang didapat di kelas bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.¹

0

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 189

¹ M. Afcariono, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi*. (Jurnal Pendidikan Inovatif, 3(2),2008) 65

Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki kelebihan di antaranya:¹ pertama pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Kedua pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, yang menganggap siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Menurut teori konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.¹ Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat mengaitkan antara materi yang diberikan guru kepada siswa dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung dengan pembelajaran *contextual teaching and learning* ini siswa bisa langsung mendapatkan pengalaman dan belajar tanpa perlu memaksa untuk menghafal. Penelitian tentang pembelajaran kontekstual telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gresia Indri Pramita yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika berdasarkan

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, 108

¹ Nanik Hartini, 2010, “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II Sdn O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*” dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/12352015.pdf>, diakses pada 24 september 2018

Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir siswa baik yang mempunyai gaya berpikir konvergen maupun divergen.¹

Strategi pembelajaran ini akan lebih mudah diterapkan jika dipadu dengan *Mind mapping*. *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.¹ *Mind mapping* dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran menjadi beberapa lembar peta konsep yang jauh lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh siswa. *Mind mapping* juga merupakan salah satu teknik mencatat yang baik dan efektif karena memadukan suatu gagasan secara menyeluruh menggunakan kata-kata, gambar, simbol, warna, dan cabang yang mengaitkan satu fakta dengan fakta yang lain serta mengembangkan potensi kerja otak secara bersamaan antara otak kiri dan otak kanan. Melalui metode *Mind Mapping*, seluruh informasi-informasi kunci dan penting dari setiap bahan pelajaran dapat diorganisir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diingat.

¹ Gresia Indri Pramita, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika berdasarkan Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 240

Manfaat dari penggunaan *mind mapping* menurut Alamsyah, antara lain:¹

a) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas b) dapat melihat detail tanpa kehilangan benang merahnya antar topik c) terdapat pengelompokan informasi d) menarik perhatian mata dan tidak membosankan e) memudahkan berkonsentrasi f) proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan warna, gambar-gambar dan lain-lain serta g) mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta membuat siswa merasa senang, tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah dalam memahami dan mengingat informasi sehingga ketika menyelesaikan suatu soal tentunya siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.¹ Penelitian tentang efektifitas penggunaan peta pikiran telah banyak dilakukan. Menurut Akinoglu penggunaan teknik mencatat peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran, mengatasi kesalahpahaman konsep, dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap belajar siswa.¹

7

Jadi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (yaitu pada tingkat kemampuan penguasaan

¹ Imaduddin, M. C., & Utomo, U. H. N, *Efektifitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII*. (HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 9(1), 2012), 67-68

¹ Ibid, 68

6

¹ R. Silaban, & M. A. Napitupulu, *Pengaruh media mind mapping terhadap kreativitas dan hasil belajar kimia siswa SMA pada pembelajaran menggunakan advance organizer*, 2012

pemahaman dan penerapan konsep siswa). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *contextual teaching and learning* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung belum pernah dilakukan penelitian menggunakan variasi strategi pembelajaran termasuk strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan metode *mind mapping* (peta pikiran). Para guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.
2. Pembelajaran IPA khususnya biologi terkesan monoton dan kurang menyenangkan.
3. Kurang adanya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga guru lebih bersifat mendominasi.
4. Variasi strategi pembelajaran penting dilakukan demi mendukung keberhasilan dalam program belajar mengajar biologi sehingga dapat mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Berdasarkan masalah yang berhasil diidentifikasi tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019
2. Obyek penelitian:
 - a. Penelitian ini membatasi masalah pada strategi *contextual teaching and learning* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian ini membatasi masalah pada mata pelajaran IPA materi biologi pokok bahasan sistem pernapasan manusia dan upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh strategi *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
3. Apakah ada interaksi antara strategi *contextual teaching and learning* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi *contextual teaching and learning* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan keilmuan
 - a. Menambah khasanah keilmuan dan membangun konsep tentang sistem pernapasan manusia serta inovasi strategi dan metode pembelajaran
 - b. Memperkaya sumber belajar biologi
 - c. Memberikan kontribusi strategi pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan manusia.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi siswa, dengan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan metode *Mind Mapping* diharapkan dapat memacu siswa untuk aktif bertanya dalam pembelajaran biologi serta meningkatkan hasil belajar IPA.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi variasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan alat evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi sekaligus referensi dalam melaksanakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh strategi *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
- b. Ada pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
- c. Ada interaksi antara strategi *contextual teaching and learning* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Menurut W.J.S. Poewadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, defenisi pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.¹ Sedangkan menurut Badudu Zain,⁸ pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.¹ 9

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, sumber belajar, dan penilaian (*assesment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.² Pada hakikatnya strategi pembelajaran⁹ terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹ W.J.S. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1996), 664

¹ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,⁹ (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1031

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*..., 20

c. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.² Proses pembelajarannya akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari konteks satu ke konteks yang lain dan dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain.

d. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.²

Mind mapping dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran menjadi beberapa lembar peta

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 255

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 240

konsep yang jauh lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh siswa. *Mind mapping* juga merupakan salah satu teknik mencatat yang baik dan efektif karena memadukan satu gagasan secara menyeluruh menggunakan kata-kata, gambar, simbol, warna, dan cabang yang mengaitkan satu fakta dengan fakta yang lain serta mengembangkan potensi kerja otak secara bersamaan antara otak kiri dan otak kanan

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.²

Hasil belajar mempunyai ukuran keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan belajar. Hasil belajar ini diperoleh melalui seperangkat tes dan hasil tesnya akan memberikan informasi apa yang telah dikuasai peserta didik. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan dengan mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari B. Bloom secara garis besar

² <http://digilib.unila.ac.id/747/7/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 24 september 2018

membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²

4

f. Sistem Pernapasan Manusia

Pernapasan atau respirasi adalah suatu proses mulai dari pengambilan oksigen, pengeluaran karbondioksida hingga penggunaan energi di dalam tubuh. Sistem pernapasan terdiri atas hidung, laring, trakea, paru-paru, bronkus, bronkiolus, dan alveolus. Sistem pernapasan pada manusia adalah salah satu sistem organ yang sangat penting. Karena jika manusia tidak bernapas selama beberapa menit, maka dia akan mati. Sama seperti sistem organ yang lain, sistem pernapasan pada manusia juga bisa mengalami gangguan atau kelainan yang mempengaruhi sistem itu sendiri.

Kelainan dan gangguan pada sistem pernapasan dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu terjadi gangguan pada proses pengikatan oksigen dan kelainan pada saluran pernapasan sehingga mengganggu aliran udara.² Beberapa gangguan pada sistem pernapasan diantaranya asbestosis, asma, bronkitis, emfisema, faringitis, kanker paru-paru, influenza (flu), pneumonia, TBC (*Tuberculosis*), dan lain-lain.

5

2. Penegasan Operasional

- a. Kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dan *Mind Mapping* yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Ma'arif

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 22

² Anonim, "Gangguan pada Sistem Pernapasan" *dalam* https://www.academia.edu/23371395/Gangguan_Pada_Sistem_Pernafasan?auto=download, diakses tanggal 17 november 2018

Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan sistem pernapasan manusia. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dan *Mind Mapping*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan *Mind Mapping*. Masing-masing kelas akan diberikan tes yang sama yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

- b. Hasil belajar pada penelitian ini hanya difokuskan pada hasil belajar kognitif, yaitu C1, C2, C3, dan C4. Hasil belajar diperoleh dari hasil jawaban tes berupa soal pilihan ganda. Kemudian di akhir pertemuan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *Contextual teaching and Learning* dan pada kelas kontrol siswa diminta membuat *Mind Mapping* (peta pikiran) dari keseluruhan materi sistem pernapasan manusia. Peta pikiran tersebut dinilai dengan menggunakan indikator-indikator penilaian peta pikiran.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Contextual Teaching Learning* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VIII MTs Al-Ma’arif Tulungagung”, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan

keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah serta h) Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberapa sub bab yaitu: a) Dekripsi Teori: 1) Hakikat Pembelajaran IPA, 2) Strategi *Contextual Teaching and Learning*, 3) *Mind Mapping*, 4) Hasil Belajar, 5) Sistem Pernapasan Manusia, b) Penelitian Terdahulu serta c) Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, meliputi beberapa sub bab yaitu: a) Rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) Populasi, sampel dan sampling, d) Kisi-kisi instrumen, e) Instrumen penelitian, f) Sumber data, g) Teknik pengumpulan data, dan h) Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi beberapa sub bab yaitu: a) deskripsi data, meliputi beberapa sub yaitu 1) pelaksanaan penelitian, dan 2) penyajian data, b) pengujian hipotesis

BAB V: Pembahasan, meliputi: a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, dan c) pembahasan rumusan masalah III

BAB VI: Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, dan b) saran

Bagian akhir, terdiri: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, dan c) daftar riwayat hidup penulis.